

Komunikasi Interpersonal

Citra Anggraini¹⁾; Denny Hermawan Ritonga²⁾, Lina Kristina³⁾; Muhammad Syam⁴⁾; Winda Kustiawan⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹⁾ citraanggrainii646@gmail.com; ²⁾ dennyritonga1@gmail.com; ³⁾ klina2370@gmail.com
⁴⁾ muhammadsyams39@gmail.com; ⁵⁾ windakustiawan@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [03 Juni 2022]
Revised [12 Juni 2022]
Accepted [05 Juli 2022]

KEYWORDS

Communication,
Perception, Perspective,
Interaction, Verbal,
Nonverbal

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang berhubungan dengan beberapa cara. Perspektif situasional mengatakan bahwa komunikasi interpersonal secara khusus mengamati interaksi dua orang yang berkomunikasi verbal maupun nonverbal sekaligus. komunikasi interpersonal juga memiliki kecepatan umpan balik yang cepat..

ABSTRACT

Interpersonal communication is communication between people face to face, each person involved in the communication influences the perception of the other person's communication. This special form of interpersonal communication is dyadic communication. DeVito argues that interpersonal communication is communication that occurs between two people who have a clear relationship, who are connected in some way. The situational perspective says that interpersonal communication specifically observes the interaction of two people who communicate verbally and nonverbally at the same time. interpersonal communication also has a fast feedback rate.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Cangara, 2010). Menurut West and Turner (2008) komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya (Hanani, 2017). Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh instruktur dan anggota fitness merupakan salah satu kunci keberhasilan gaya hidup sehat. Bentuk komunikasi ini dapat berupa konsultasi, tanya jawab, program dan pola latihan hingga motivasi serta edukasi terhadap para membeinya. Oleh sebab seberapa intens dan efektif suatu komunikasi dapat dibangun sangatlah penting bagi seorang personal trainer atau instruktur dengan anggotanya agar pesan yang disampaikan dapat berjalan dengan lancar. Adapun rumusan masalah yang dapat penulis ambil yaitu :

1. Apa itu komunikasi interpersonal?
 2. Apakah komunikasi interpersonal itu penting?
 3. Apa perbedaan komunikasi interpersonal dengan intrapersonal, dan imprapersonal.
- Adapun tujuan penulisan untuk membahasas satu persatu dari rumusan masalah diatas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa pengertian komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi, diantaranya DeVito menyatakan: "interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship; the people are in some way connected." (DeVito, 1992:11).

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang berhubungan dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang

dalam suatu wawancara, dsb. Deddy Mulyana (2005) menyatakan: “komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.” (Mulyana, 2005:73).

Beberapa Ahli Komunikasi menjelaskan apa itu Komunikasi Interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi: suatu pengantar” sebagai berikut: Mulyana (2000: 73) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.

Selain komunikasi Interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif, komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang diungkapkan tubbs dan moss.

Peristiwa komunikasi masi dua orang mencakup hampir semua komunikasi informal dan basabasi, percakapan sehari-hari yang kita lakukan sejak saat kita bangun pagi sampai kembali ke tempat tidur. Komunikasi didik juga merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antar manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi.

Sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara yang di tempuh oleh PK BAPAS (Balai Pemasyarakatan) Surakarta dalam proses penggalian informasi. Hal tersebut dikarenakan komunikasi interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif maka model ini dianggap pula paling efektif dalam menjangkau klien dalam proses penggalian Informasi. Melalui komunikasi tatap muka secara langsung setiap individu yang terlibat dapat mengetahui respon dari lawan bicara apakah baik atau buruk.

Arti Penting Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan dua orang dalam sebuah hubungan

Perspektif situasional mengatakan bahwa komunikasi interpersonal secara khusus mengamati interaksi dua orang yang berkomunikasi verbal maupun nonverbal sekaligus. komunikasi interpersonal juga memiliki kecepatan umpan balik yang cepat. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus.

Dalam perspektif interpersonal, bahkan kelompok atau organisasi yang terdiri lebih dari dua individu dipandang sebagai kumpulan bentuk dyad. Dyadic Communication adalah komunikasi yang melibatkan dua individu. Sehingga komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam konteks komunikasi kelompok, organisasi atau bahkan level komunikasi yang lebih luas lagi.

Tanpa Dyadic communication, hubungan tidak akan tercipta. Tanpa hubungan maka komunikasi interpersonal tidak akan tercipta, tanpa hubungan maka komunikasi interpersonal tidak akan ada. Artinya, jika salah satu individu menarik diri dari hubungan, maka hubungan akan berakhir selamanya atau sementara sampai hubungan diantara mereka di perbaiki kembali. Dua individu dalam Dyad memiliki tanggung jawab yang sama dalam menentukan sifat hubungan dengan menciptakan makna dari setiap interaksi.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi literatur, yaitu dengan cara membaca atau mengambil informasi dari jurnal ilmiah, buku dan juga memanfaatkan internet sebagai sumber informasi. Studi literatur dilakukan untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang akan dikumpulkan untuk dianalisis lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses komunikasi interpersonal selalu berjalan dua arah (*two way flow communication not linear model*)

Salah satu asumsi model komunikasi linear bahwa komunikasi itu pasif dan menerima pesan apa adanya dan apa saja dari komunikator. Sementara itu, Komunikator sangat aktif dalam mengirimkan pesan, contohnya adalah dari peristiwa komunikasi. Model komunikasi linear masuk dalam paradigma stimulus respons. Model ini menunjukkan komunikator sebagai aksi reaksi yang sangat sederhana, dimana individu memberikan respons karna ada stimulus tertentu yang diberikan kepada dirinya. Proses ini dianggap sekedar pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan.

Mulyana (2015:145) menjelaskan secara implisit bahwa asumsi dalam model SR ini adalah perilaku manusia dapat diramalkan, ringkasnya komunikasi dianggap statis. Manusia berperilaku karna kekuatan dari luar bukan berdasarkan kehendak, keinginan atau kemauan bebasnya.



Sedangkan proses dalam komunikasi interpersonal bersifat dua arah. Dalam komunikasi dua arah selalu melibatkan timbal balik dari komunikan kepada komunikator, sehingga komunikator tahu bahwa pesan yang telah dikirimkan diterima secara akurat. Komunikator dan komunikan saling mendengarkan apa yang dikirimkan kemudian menanggapi pesan tersebut. Satu orang menjadi komunikator kemudian mengirim pesan, lalu individu lain menjadi komunikan yang menerima pesan. Siklus ini kemudian berulang, sehingga kedua belah pihak dapat berperan sebagai komunikator sekaligus komunikan. Komunikasi interpersonal bersifat kumulatif dari waktu ke waktu.

Jika ingin memahami komunikasi interpersonal diantara individu, maka kita perlu konteks dan kualitas hubungan yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Karna hal itu akan mempengaruhi bagaimana kedua individu menafsirkan pesan-pesan yang dikirimkan selama proses komunikasi interpersonal.

Dan untuk mencapai ke efektifitas berinteraksi dan menafsirkan pesan dalam komunikasi interpersonal diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari seumur hidup, karna selama hidup, individu akan selalu menjalin hubungan tertentu dengan individu lain yang memiliki kombinasi karakteristik yang berbeda dalam situasi yang juga dinamis.

Perbedaan Komunikasi Interpersonal, Impersonal Dan Intrapersonal

Mahasiswa perlu berhati-hati dengan kata interpersonal, impersonal dan intrapersonal. Berdasar pengalaman yang telah lalu, mahasiswa dibuat bingung dengan tiga kata yang bunyinya hampir sama ini. Penggunaan tiga kata ini sering tertukar. Untuk karna itu mari kita pahami satu persatu apa maksud dari komunikasi interpersonal, impersonal, dan intrapersonal.

Lawan dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi impersonal. Mengapa demikian? Sejatinya komunikasi interpersonal adalah komunikasi atau proses interaksi dengan individu lain yang saling mempengaruhi dan biasanya berguna untuk mengelola suatu hubungan.

Dari definisi yang sudah dipaparkan diatas, komunikasi interpersonal terjadi antara individu yang menjalin suatu hubungan. Ketika kita menjalin suatu hubungan dengan orang lain, tentu saja kita menganggap dengan individu lain sebagai individu yang menduduki posisi yang khusus dan "spesial" dalam kehidupan kita sehingga kualitas komunikasi yang terjalin juga sangat diperhatikan. Kualitas komunikasi yang dimaksud adalah adanya keterbukaan, empati, dukungan, berfikir positif dan kesetaraan. Dengan adanya kualitas komunikasi yang baik maka hubungan akan semakin terkelola dengan baik.

Disisi lain, komunikasi impersonal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan orang-orang yang tidak dikenal. Kualitas komunikasi cenderung tidak diperhatikan karna kita melakukan interaksi dengan individu tersebut tidak menempati posisi khusus dan "spesial" dalam kehidupan kita. Komunikasi yang terjalin antar individu juga tidak mempengaruhi satu sama lain karna tidak adanya rasa ketergantungan (ketergantungan untuk mendapatkan efek, aktualisasi, pengakuan, penerimaan sebagai bagian dari kehidupan individu lain, penghargaan dan sebagainya). Dalam komunikasi impersonal terjadi pertukaran pesan yang sifatnya superficial (informasi yang sifatnya dangkal dan basa-basi). Perilaku individu dalam komunikasi impersonal ditentukan oleh norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Sehingga perasaan individu kepada kita tidak dapat kita nilai apakah mereka tulus atau interaksi itu terjadi karena norma sosial yang ada.

Peran Manusia Dalam Komunikasi Interpersonal

Apabila dalam berinteraksi komunikasi kita bersifat terbuka, setiap pribadi akan bisa saling belajar. Dengan demikian dengan prinsipnya dengan komunikasi tersebut kita akan membangun relasi antar manusia sekaligus prinsipnya merupakan perkembangan relasi secara umum. Bisa dikatakan merupakan "Perkembangan pribadi". Bila ada alasan atau motivasi, hubungan secara pribadi, secara tertentu. Karna secara langsung kita mendapat feedback yang membantu kejelasan dari komunikasi yang dilakukan, langsung memberi informasi mengenai pesan yang diterima. Tidak selalu dengan kata-kata, bisa dengan mimik, anggukan kepala reaksi yang muncul sehingga kita langsung bisa menggapainya.

Tiga Definisi Populer Komunikasi Interpersonal

Sekarang ini hanya sedikit konsensus tentang definisi komunikasi interpersonal, ada tiga perspektif definisi umum yang kerap disebutkan: perspektif situasional, perspektif perkembangan, perspektif interaksional.

Perspektif Situasional

Miller (1990) menyatakan perspektif situasional ada perspektif substantif pertama terhadap bentuk komunikasi interpersonal (mungkin pada akhir 1960-an) dan baru menjadi pandangan yang paling berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal pada pertengahan 1970-an.

Perspektif situasional membedakan tipe-tipe komunikasi berdasarkan aspek-aspek komunikasi. Aspek yang terpenting meliputi jumlah komunikator, kedekatan fisik di antara komunikator-komunikator itu, ketersediaan saluran indrawi atau saluran komunikasi (terutama saluran nonverbal), dan kesegeraan

umpan balik yang di terima oleh para komunikator di (lihat Miller,1978;Trenholm,1986). Kelompok, organisasi, publik, dan komunikasi massa melibatkan jumlah orang yang semakin banyak sedangkan kedekatan fisik, ketersediaan saluran, dan kesegeraan umpan balik semakin berkurang. Dalam perspektif ini, komunikasi diadik sering di sinonimkan dengan komunikasi. Perspektif situasional menghasilkan riset yang mempelajari pengaruh faktor-faktor kontekstual, terutama aspek-aspek latar fisik, terhadap proses dan hasil interaksi. Miller (1978) menyatakan bahwa pandangan-pandangan situasional mengenai komunikasi interpersonal menyirapkan perspektif non perkembangan Statis ahli-ahli sudut pandang perkembangan dinamis terhadap proses tersebut (hlm.166) jadi, contoh, pandangan situasional menyamakan percakapan tatap muka diantara seorang pegawai pos dan seorang pelanggan dengan percakapan antara para kekasih menjalin hubungan.

Perspektif Perkembangan

Menanggapi kekurangan-kekurangan perspektif situasional, Miller (Miller, 1976b, 1978, 1990 Miller dan Steinberg 1975) mengusulkan alternatif perspektif perkembangan terhadap komunikasi interpersonal (lihat juga Stewart, 1973) perspektif ini dimulai dengan membedakan antara komunikasi "impersonal" dan "interpersonal". pada komunikasi impersonal, interaktan saling berhubungan sebagai peran sosial, bukan sebagai orang-orang berbeda. dan prediksi interaktan perihal bagaimana pengaruh opsi pesan nantinya terhadap interaktan yang lain lebih dasar pada pengetahuan budaya, pada komunikasi interpersonal, interaktan saling berhubungan sebagai orang-orang yang memiliki ciri masing-masing dan prediksi interaktan tentang opsi pesan didasarkan pada informasi psikologis tertentu tentang interaktan lainnya (misalnya, ciri-ciri watak pembeda yang dimiliki interaktan lain tersebut, kecenderungan perilaku lain, sikap atau perasaannya).

Perspektif Interaksional

Perspektif ini menonjolkan keagungan dan nilai individu diatas nilai pengaruh lainnya. tiap bentuk interaksi sosial manusia di mulai dan berakhir dengan mempertimbangkan diri manusia.

Sensasi

Tahap paling awal dalam penerima informasi adalah sensasi. Sensasi berasal dari kata "sense", artinya alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Bila alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan "bahasa" yang dipahami oleh otak maka terjadilah proses sensasi, kata Dennis Coon (1977:79) "sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indera," tulis bunyamin B. Wolman (1973:343).

Tulisan dalam buku Jalaluddin Rahmad tidak ada satupun menggunakan pemahaman Islam. Menurut penulis terjadinya proses sensasi ini disebabkan ketika alat pengindra kita merangsang sesuatu yang dirasakan atau dilihat kemudian dipahami di otak kita apa yang dirasakan atau dilihat dan didengar. Inilah yang dinamakan sensasi. Pemakalah telah menulis pemahaman dalam islam seperti dibawah ini ada beberapa ayat yang menyinggung tentang sensasi. Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Ketika seorang muballigh tampil ke mimbar, maka stimuli yang ditangkap hadirin mula-mula adalah sosok tubuhnya oleh indera mata), kemudian setelah berpidato, orang menangkap stimuli suaranya (oleh indera pendengaran), dan bagi yang dekat duduknya akan menerima stimuli aromanya (oleh indera penciuman) dan bagi yang bersalaman akan menangkap stimuli halus atau dingin atau hanga tangannya (oleh indera peraba). Jadi apa saja yang menyentuh alat indera disebut stimuli.

Jadi stimuli itu adalah rangsangan. alat indera kita menangkap satu persatu dari apa yang dirasa atau dilihat dan didengar. Sehingga apa yang kita rasakan atau dilihat maka kita mengetahui karakter orang tersebut yang kita lihat atau dirasa dan didengar. Kita bisa menggunakan mata, peraba dan pendengaran untuk mengetahui hal tersebut. Dalam proses kerjanya sistem sensasi ini dikerjakan dalam sebuah proses mendeteksi sejumlah rangsang sebagai bahan informasi yang diubah menjadi impuls saraf dan dikirim ke otak melalui benang-benang saraf. Jadi secara sederhana proses sensasi ini diartikan sebagai alat penerima (reseptor) sejumlah rangsang yang akan diteruskan ke otak yang kemudian akan menyeleksi rangsang yang diterima tersebut. (Abdul Rahman Shaleh, 2008:97-98) Dalam buku Psikologi yang ditulis oleh Abdul Rahman halaman 97 sampai 98 Menurut pemahaman pemakalah, bukan proses sensasi ini yang menjadi reseptor atau penerima pesan tetapi sensasi. Jika proses sensasi, ini lebih mengarah bagaimana langkah-langkah terjadinya sensasi.

Apa saja yang menyentuh alat indera dari dalam atau dari luar disebut stimuli. Saat ini kita sedang mengajar diruangan kelas (stimuli eksternal), padahal pikiran kita sedang diganggu oleh perjanjian sewa rumah yang habis waktu hari ini yang sudah 3 bulan menunggak. (stimuli internal). Anda serentak menerima dua macam stimuli. Alat indera anda segera mengubah stimuli ini menjadi energi saraf untuk disampaikan ke otak melalui transduksi. Agar dapat diterima pada alat indera, stimuli harus cukup kuat. Batas minimal intensitas stimuli disebut ambang mutlak. (Jalaluddin Rahmat, 2006:50) Jadi



alat indera kita ada dari dalam dan luar. Yang namun dalam penerimaan rangsangan tersebut yang sekaligus dua rangsangan yang diterima, maka ambang mutlak ini harus cukup kuat. Maksud dari ambang mutlak ini kuat atau lemahnya alat indera kita dalam menerima rangsangan tersebut.

Dimensi pengindraan

Pengalaman indrawi: pengalaman indrawi (sensori experience) tergantung pada saat diterimanya rangsang sehingga kita mempunyai pengalaman indrawi yang dapat kita katakan kuat lemah, lama sebentar, kasar halus, panas dingin dan lain-lain. Sifat-sifat seperti inilah yang disebut dimensi pengindraan. Ada empat dimensi pengindraan, yaitu:

Intensitas: kuat lemahnya pengindraan suatu rangsang tertentu. Kita dapat membedakan cahaya kuat dan lemah. Ini berlaku pada semua alat indera.

Persepsi

Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Ketika anda melihat muballigh kondang, Zainuddin MZ datang dengan mengendarai mobil mewah, kemudian anda mendengar pidatonya yang menarik, maka sensasi melalui penglihatan dan pendengaran anda itu berubah menjadi informasi bahwa muballigh ibukota itu hebat, anda mempersepsi Zainuddin MZ sebagai "hebat". Ketika anda berjumpa dengan saudara seperguruan Zainuddin, anda mempersepsi bahwa ia juga tak jauh berbeda dengan kehebatan Zainuddin, tetapi ketika anda bagaimana mendengar pidato temannya itu, ternyata anda tidak menjumpai kehebatannya. Dalam hal ini anda keliru dalam mempersepsi. Tetapi ketika anda mendengar muballigh mengatakan sila padahal ia mengatakan shalat maka anda keliru dalam sensasi. (Achmad Mubarak, 2009:49) Dalam buku Psikologi Dakwah yang di tulis oleh Achmad Mubarak tidak ada ayat AlQur'an dan dalil-dalil serta menurut ulama-ulama yang menjelaskan tentang Persepsi.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi kita keliru bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, personal, situasional, fungsional, dan struktural. Di antara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.

Faktor Perhatian adalah proses mental di mana kesadaran terhadap suatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah. Sebagai contoh, ketika pertunjukan film di dalam gedung bioskop dimulai, maka kesadaran penonton terhadap gambar di layar pasti lebih menonjol, sementara kesadaran terhadap teman disamping, apalagi terhadap penonton lain di belakangnya menjadi melemah. Perhatian penonton lebih ditujukan kepada gambar di layar, sementara stimuli lain tidak menarik perhatiannya lagi. Ada beberapa Faktor Eksternal dan internal dalam menarik perhatiandapat dibagi sebagai berikut:

Faktor Eksternal Prinsip Gerakan

Secara psikologis, manusia tertarik kepadaapa saja yang bergerak. Benda kecil yang bergerak-gerak pasti lebih menarik perhatiannya dibandingkan benda.

Pengaruh Media dan Lingkungan Media(Channel) berpengaruh dalam penerimaan dan pengolahan informasi.informasi yang diambil dari berita Tv akan di persepsi berbeda dengan informasi yang sama diambil dari berita politik.

Memori

Memori adalah stimuli yang telah di beri makna, di rekam, dan kemudian di simpan dalam otak manusia. Memori memegang peranan penting dalam proses persepsi, otak akan merekam stimulus yang di tangkap panca Indra, baik secara sadar maupun tidak sadar. Menurut schlessinger dan groves (1976;352), memori melewati 3 tahapan yaitu;

1. perekaman (encoding)
2. penyimpanan (storage)
3. pemanggilan kembali/mengingat kembali (retrieval)

Jadi, mengingat adalah perebuatan menyimpanan hal-hal yang sudah di ketahui, untuk pada Suatu saat lain di keluarkan dan di gunakan kembali.

Jenis-Jenis Memori

1. Peningkatan (Recall)adalah proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara kata demi kata,tanpa petunjuk yang jelas.

2. Pengenalan(Regocnition)adalah agar sukar untuk mengingat kembali secara sejumlah fakta,lebih mudah mengenalnya kembali.
3. Belajar lagi(Learning)adalah menguasai kembali pelajaran yang sudah pernah kita peroleh termasuk pekerjaan memori.
4. Reintegrasi(Reintegration)adalah merekonstruksi seluruh masalalu dari sat petunjuk memori kecil.

Berfikir

Berfikir adalah setiap perilaku yang menggunakan ide(Hilgard). Menurut Anita Taylor mendefinisikan berfikir sebagai proses penarikan kesimpulan (Thinking as an inferring process) Manusia disebut berfikir ketika membayangkan sesuatu atau berusaha memecahkan persoalan. Berfikir di perlukan dalam pembuatan keputusan dan memecahkan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komuniiasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus.Komunikasi interpersonal ini membentuk pribadi manusia sebagai makhluk sosial dari perkemangan kehidupan kita sehari-hari. Terutama dalam melaksanakan PR. Kita perlu menyadari bahwa setiap manusia sebagai pribadi mempunyai kelebihan dan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles R.Berger,Michael E,Roloff dan David R.Roskos-Ewoldsen
 Eva Patriana, "Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta", (Jurnal: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret), Hal. 06 Ascharisa Mettasatya Afrilia, Anisa Setya Arifina, "Buku Ajar Komunikasi Interpersonal", (Jawa Tengah : Pustaka Rumah C1nta, 2020). Hal. 8-19
 Maria Asumpta Rumanti, "Dasar-dasar Public Relations", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2002). Hal. 102 Buku Komunikasi Interpersonal
 Rahman Jalaluddin Psikologi Komunikasi,Bandung:Remaja Rosdakarya,2007
 Rahman Shaleh,Abdul, psikologi,Jakarta:Kencana Penada Media Group,2008
 Sapril,"KomunikasiInterpersonalPustakawan", (Jurnal:Jurnallqra'Volume05No.01,Mei2011).Hal.07